

Isrowati

Manajemen, Universitas Putra Bangsa Kebumen
isrowati1331@gmail.com

Tuti Zakiyah

Universitas Putra Bangsa Kebumen
tutizakiyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage, Investment opportunity set* dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data dari laporan tahunan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai tahun 2021. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 47 perusahaan atau 141 sampel. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: *leverage, Investment opportunity set, profitabilitas, kualitas laba.*

Abstract

This study aims to examine the effect of leverage, investment opportunity set and profitability on quality of income. This type of research is quantitative research conducted using secondary data in the form of data from annual reports from 2019 to 2021. The population in this study are manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2021. Methods sampling using purposive sampling and obtained a sample of 47 companies or 141 samples. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the leverage and investment opportunity set variables have no effect on quality of income. However, the profitability variable has a positive effect on quality of income.

Keywords: leverage, Investment opportunity set, profitability, Quality of Income.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis semakin ketat setiap tahunnya. Ketatnya persaingan dapat dilihat dengan semakin bertambahnya jumlah unit usaha yang berdiri dari tahun ke tahun. Salah satunya yakni industri manufaktur Indonesia yang terus mengalami peningkatan kegiatan manufaktur. Setiap perusahaan diberbagai industri selalu berfokus pada laba perusahaan, mulai dari industri jasa maupun industri manufaktur. Industri manufaktur dalam sistem ekonomi mempunyai pengaruh besar terhadap ekonomi nasional. Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7.07% pada triwulan II tahun 2021.

Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 3 sektor yang terdiri dari sektor industri barang dan konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri. Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu bagian dari industri manufaktur yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sektor industri dasar dan kimia memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada

triwulan II tahun 2021 yakni sebesar 1,96% setelah sektor industri makanan dan minuman yang memberikan kontribusi sebesar 6,66% (kemenperin.go.id).

Sepanjang tahun 2020 indeks harga saham gabungan (IHSG) merosot 31,25% ke level 4.330,67. Melihat tiap sektornya industri dasar dan kimia menjadi sektoral dengan penurunan terdalam yakni sebesar 43,53% *secara year to year*. Bagi perekonomian nasional, penurunan IHSG memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi secara makro. Kondisi ekonomi tersebut berimbas pada penurunan kinerja perusahaan secara umum. Ekonomi yang melemah akan membuat bisnis juga melemah, yang akhirnya membuat laba perusahaan turun bahkan merugi.

Menurut Johan dan Cicilia (2020) industri dasar dan kimia menjadi salah satu industri yang tertekan pada masa covid-19, permintaan akan barang jadi dan kimia yang menurun karena berkurangnya daya beli serta kapasitas produksi perusahaan manufaktur menjadi salah satu sebab kinerja industri dasar dan kimia masih belum bisa pulih seperti sebelum pandemi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak adanya informasi atau peristiwa berharga yang

berpengaruh secara signifikan pada sektor industri dasar dan kimia.

Perkembangan perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia dapat dilihat dari pertumbuhan yang cukup tinggi tiap tahunnya disbanding sektor industri lainnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitiannya. Selain menjadi salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar di Indonesia, alasan lain pemilihan sektor industri dasar dan kimia karena sektor ini mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dari produksi perusahaan industri dasar dan kimia.



Berdasarkan tabel di atas semakin rendah nilai dari rasio menunjukkan semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan (Penman, 2001 dalam Abdelghany, 2005). Kualitas laba yang baik pada perusahaan yaitu yang melaporkan labanya secara transparan, informasi yang disampaikan merupakan keadaan yang sebenarnya dan buka dari hasil rekayasa.

Menurut Brigham dan Houston (2010:140), *leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Jika *leverage* perusahaan tinggi, hal tersebut akan mendorong manajemen untuk melakukan berbagai cara untuk menarik minat investor berinvestasi, salah satunya dengan melakukan manajemen laba dengan tidak melaporkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dengan kondisi yang seperti ini menimbulkan penurunan kualitas laba.

Menurut Gaver (1993) dalam Sadih (2015) *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan lebih besar. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbahan tinggi dianggap dapat menghasilkan *return* yang tinggi pula dan akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya, dimana merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan merupakan indikator

penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Bedasarkan penelitian sebelumnya mengenai kualitas laba beberapa kali dilakukan, namun masih terdapat hasil yang belum konsisten. Dengan adanya perbedaan hasil antara penelitian-penelitian terdahulu dan terdapat beberapa fenomena mengenai kualitas laba maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *LEVERAGE, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA PADA TAHUN 2019-2021*”.

METODE

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu variabel independen dan dependen. Kualitas laba dalam penelitian ini bertindak sebagai variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan *leverage, investment opportunity set* dan profitabilitas bertindak sebagai variabel independen (variabel bebas). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dengan kriteria, perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2019-2021, perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang delisting, perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengalami kerugian dari tahun 2019-2021. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan yaitu 47 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	141	.00	1.66	.5392	.27362
IOS	141	.03	.86	.3905	.18933
Profitabilitas	141	.82	1.84	1.2252	.18439
Kualitas Laba	141	.00	1.47	.6308	.27625
Valid N (listwise)	141				

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2023

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, (Ghozali, 2018:19).

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21811450
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.042
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-smirnov diatas, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 ($0,200 > 0,05$). Model regresi tersebut layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.426	.142			
Leverage	.078	.070	.077	.945	1.058
IOS	-.205	.100	-.140	.961	1.041
Profitabilitas	.893	.102	.596	.975	1.025

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat VIF pada variabel *Leverage*, *Investment Opportunity Set*, dan Profitabilitas. ketiga variabel tersebut menunjukkan masing-masing nilai VIF kurang dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* variabel *Levergae*, *Investment Opportunity Set*, dan Profitabilitas. ketiga variabel tersebut menunjukkan masing-masing nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Berdasarkan hasil nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.734
	Leverage	.326
	IOS	.290
	Profitabilitas	.053

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2023

Heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen (Ghozali, 2011). Kriteria pengujianya adalah jika hasilnya $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas dan jika hasilnya $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan tabel IV-4 dapat dijelaskan bahwa *probability value (sig)* untuk variabel independen *leverage* (DER) sebesar 0,326; *investment opportunity set* sebesar 0,290; dan profitabilitas (ROA) sebesar 0,053. Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa dalam regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614 ^a	.377	.363	.22049	1.719

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, IOS, Leverage

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat *Darbin Watson* (DW) sebesar 1,719 dengan N = 141 dan parlemen k = 3 maka diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,6817 dan dU (batas atas) sebesar 1,7685. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui nilai DW lebih besar dari nilai dL, dan DW lebih kecil dari dU maka artinya tidak dapat disimpulkan. Oleh karena itu, untuk menormalkan data dan membuktikan bahwa penelitian ini terhindar dari autokorelasi perlu dilakukan pengobatan dengan metode *Cochrane Orcutt* pada data penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi (Cochrane Orcutt)

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2023

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.385	.371	.21767	1.963

a. Predictors: (Constant), Lag_Profitabilitas, Lag_IOS, Lag_Leverage

b. Dependent Variable: Lag_KualitasLaba

Berdasarkan tabel hasil pengujian dengan metode *Cochrane Orcutt* di atas dapat dilihat *Darbin Watson* (DW) sebesar 1,963 dengan N = 141 dan parlemen k = 3 maka diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,6817 dan dU (batas atas) sebesar 1,7685 dan $4 - dU$ sebesar 2,2315. Nilai DW sesuai dengan kriteria $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,7685 < 1,963 < 2,2315$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	-.426	.142		-2.992	.003
	Leverage	.078	.070	.077	1.114	.267
	IOS	-.205	.100	-.140	-2.038	.044
	Profitabilitas	.893	.102	.596	8.732	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laba
 Sumber: Olah Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel diatas, persamaan analisis regresi linear berganda adalah $Y = -0,426 + 0,078X_1 - 0,205X_2 + 0,893 + e$. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,078 artinya jika variabel lain nilainya tetap dan variabel *leverage* mengalami kenaikan 1% maka variabel kualitas laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,078. Koefisien regresi variabel IOS sebesar 0,205 artinya jika variabel lain nilainya tetap dan variabel IOS mengalami kenaikan 1% maka variabel kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,205. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,893, artinya jika variabel nilainya tetap dan variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka variabel kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,983.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	-.426	.142		-2.992	.003
	Leverage	.078	.070	.077	1.114	.267
	IOS	-.205	.100	-.140	-2.038	.044
	Profitabilitas	.893	.102	.596	8.732	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laba
 Sumber: Olah Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *leverage* (X_1) berdasarkan tabel IV-8 menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 1,114 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97743 ($1,114 < 1,97743$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,267 lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* (X_1) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Y).
2. Variabel *Investment Opportunity Set* (X_2) berdasarkan tabel IV-8 menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -2,038 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97743 ($-2,038 < 1,97743$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,44 lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* (X_2) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Y).

3. Variabel profitabilitas (X_3) berdasarkan tabel IV-8 menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 8,732 lebih besar dari t_{tabel} 1,97743 ($8,732 > 1,97743$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X_3) berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.024	3	1.341	27.588	.000 ^b
	Residual	6.660	137	.049		
	Total	10.684	140			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba
 b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, IOS, Leverage
 Sumber: Olah Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan dari tabel hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (5%) dan F_{hitung} 27,588 $> F_{tabel}$ 2,67 yang menunjukkan bahwa variabel *leverage, investment opportunity set*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.363	.22049

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, IOS, Leverage
 b. Dependent Variable: Kualitas Laba
 Sumber: Olah Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,363 atau sebesar 36,3%. Hal ini dikatakan sebesar 36,3% variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti *leverage, investment opportunity set* dan profitabilitas. Sedangkan sisanya 63,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,114 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97743 ($1,114 < 1,97743$) dan nilai signifikansi sebesar $0,267 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan *pecking order theory* bahwa perusahaan memerlukan suatu pendanaan eksternal maka perusahaan lebih menyukai dana eksternal dalam bentuk hutang. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk

membayar hutang tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadih (2015) yang mengatakan bahwa struktur modal (*leverage*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh IOS terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,038 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97743 ($-2,038 < 1,97743$) dan nilai signifikansi sebesar $0,044 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan *pecking order theory* perusahaan lebih menyukai pendanaan dari internal yaitu salah satunya laba ditahan, total aset perusahaan, penjualan dan lain-lain. Tidak berpengaruhnya *investment opportunity set* terhadap kualitas laba dimungkinkan *investment opportunity set* tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi sehingga perusahaan tidak memperhatikan nilai iosnya untuk menjelaskan bahwa kualitas labanya tinggi atau rendah dan investor hanya memiliki motif untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu dkk (2021) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil uji t, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,732 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97743 ($8,732 < 1,97743$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan konsep teori agensi, adanya konflik kepentingan antara principal dan agen dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai profitabilitas akan mempengaruhi kualitas laba yang baik karena tingginya tingkat profitabilitas menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan tidak memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba yang mengakibatkan kualitas labanya rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putu, dkk (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* dan IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2019-2021. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan

kimia tahun 2019-2021. Perusahaan sebaiknya menjaga keseimbangan *financial* dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan karena akan berdampak terhadap kualitas laba perusahaan.

Saran

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 47 sampel perusahaan, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan sampel.

penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lebih bervariasi, karena masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelghany, K.E.M. 2005. *Measuring the quality of earning*. *Managering Auditing Journal*, 20, 1001-1015.
- Johan dan Cicilia. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks 9 Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*. Vol.8 No.2. Hal 581-592.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Investasi.kontan.co.id. (2020, 18 Maret). *Turun 43,53% sepanjang 2020, begini kinerja tujuh emiten sektor industri dasar*. Diakses 26 November 2022, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/turun-4353-sepanjang-2020-begini-kinerja-tujuh-emiten-sektor-industri-dasar>.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. *Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba*. Universitas Negeri Semarang. *Accounting Analysis Journal* ISSN 2252-6765.
- Jang, L., B. Sugiarto, dan D. Siagian. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Akuntabilitas*. Vol. 6 No. 2: 142-149.

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan. Catatan ke-1*. Jakarta: Kencana.
- Kemenperin.go.id. (2021, 6 Agustus). *Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi*. Diakses 30 Oktober 2022, dari <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->
- Laoli, A., N dan Herwaty, Vinola. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle, dan Prudence terhadap Kualitas Laba dengan firm Size sebagai Variabel Moderasi*. Seminar Nasional Cendekiawan ke 5, Buku 2 “Sosial dan Humanniora”: 2.39.1-2.39.7.
- Marpaung, Elyzabet Indrawati. 2019. *Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Laba*. JAFTA, Vol. 1 No. 1.
- Putu, dkk. 2021. *Kualitas Laba dan Faktor-faktor yang Berpengaruh (studi kasus pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019)*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi. Vol. 20, No. 2: 170-178.
- Sadiah, H., & Priyadi, M.P. (2015). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan LABa dan IOS terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 4(5), 1-21.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Warianto, Paulina & Rusiti, Ch. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. MODUS Vol. 26 (1): 19-32.
- Wiyono, G. 2020. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 25 & SmartPLS 3.2.8*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.